

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

(Studi Kasus pada Perusahaan di Sektor Industri Barang Otomotif yang Terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019)

RINGKASAN SKRIPSI



VEBI ELSAULINA GINTING

1117 29839

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2021

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

(Studi Kasus Pada Perusahaan Di Sektor Industri Barang Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

VEBI ELSAULINA GINTING

No Induk Mahasiswa: 111729839

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 23 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing 1



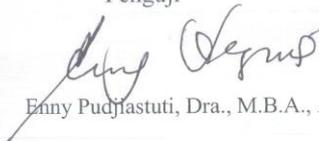
Julianto Agung Saputro, Dr., SE., S.Kom., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing 2



Cahyo Indraswono, SE., M.Si., Ak., CA.

Penguji



Enny Pudjiastuti, Dra., M.B.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 23 Agustus 2021

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

(Studi Kasus pada Perusahaan di Sektor Industri Barang Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019)

Vebi Elsaulina Ginting

STIE YKPN

yebielsa02@gmail.com

ABSTRAK

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *financial distress* dengan *firm size* sebagai variabel pemoderasi. Populasi penelitian meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *leverage* dan *sales growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. *Firm size* mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *financial distress*, *firm size* tidak mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap *financial distress*, *firm size* tidak mampu memoderasi hubungan *sales growth* terhadap *financial distress*.

Kata kunci: profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, *financial distress*, *firm size*.

ABSTRACK

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Financial distress is the stage of decline in the company's financial condition that occurred before the bankruptcy. The present study is aimed at providing empirical evidence on the impact of profitability, leverage, and sales growth on financial distress with firm size as the moderating variable. The research population includes manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The method used in this research is purposive sampling technique. The hypothesis was tested using moderation regression analysis. The results of the analysis is profitability ratio has a significant positive effect on financial distress, while leverage and sales growth do not have a significant effect on financial distress. Firm size is able to moderate the affect of profitability to financial distress, firm size is unable to moderate the affect of leverage to financial distress, firm size is unable to moderate the affect of sales growth to financial distress.

Keywords: profitability, leverage, sales growth, financial distress, firm size



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Dunia yang semakin *divergen* memberi dampak pada tatanan ekonomi dunia. Globalisasi akan mengakibatkan kondisi ekonomi dunia yang tidak stabil. Kondisi perekonomian global yang tidak stabil berdampak pada kesulitan perkembangan perekonomian nasional (Putu et al., 2017). Salah satu sektor industri yang terpengaruh oleh globalisasi yaitu industri otomotif. Hal ini dikarenakan perusahaan dituntut untuk mengikuti tren global dalam mengembangkan bisnisnya. Sebab, dengan adanya globalisasi, persaingan di industri otomotif akan lebih ketat, baik di ranah nasional maupun multinasional. Persaingan di dalam industri otomotif dapat berupa perlombaan dalam menghasilkan produk baru. Dengan adanya persaingan tersebut, biaya suatu perusahaan akan membengkak. Tentunya hal ini akan berdampak pada keuangan korporasi. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dapat dipastikan perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.

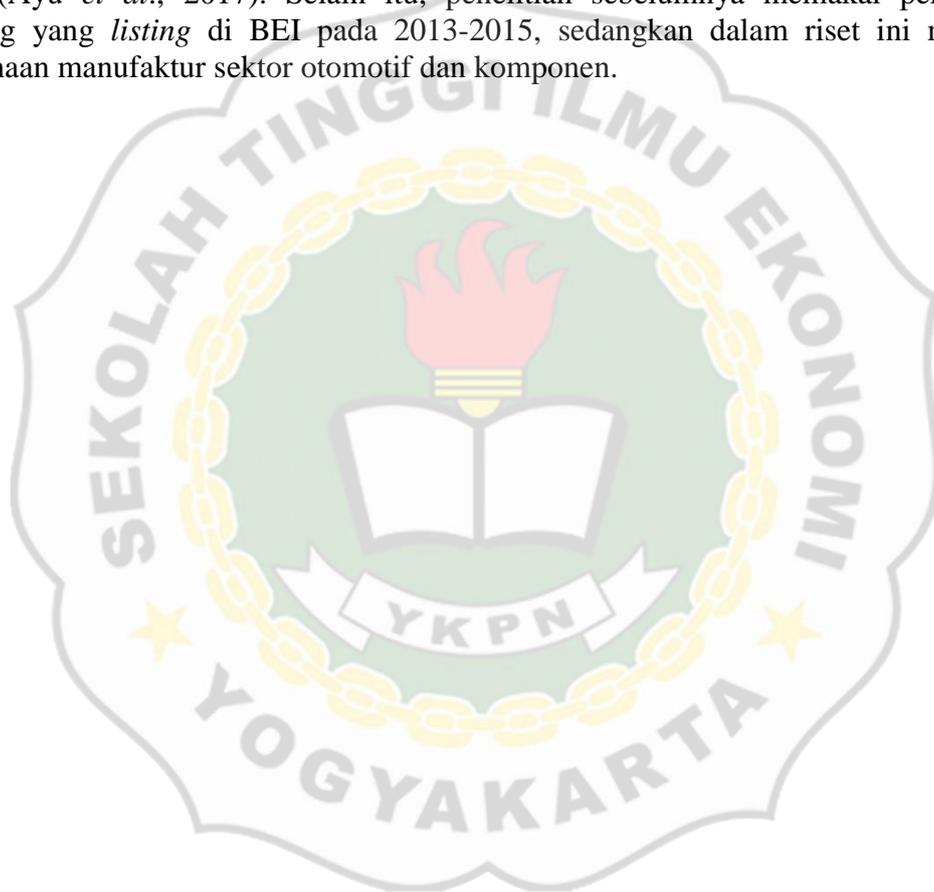
Indonesia merupakan salah satu pasar mobil yang potensial. Terdapat sekitar 13 entitas usaha otomotif yang sudah melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI). Potensialnya pasar otomotif di Indonesia menyebabkan perusahaan-perusahaan tersebut dituntut untuk terus berkompetisi dalam menghasilkan produk inovatif yang dapat menarik perhatian masyarakat. Selain itu, korporasi diharuskan untuk memberikan pelayanan yang memuaskan, seperti memberikan layanan purna jual, potongan harga, bahkan bonus. Namun, apabila hal ini tidak dikelola dengan perencanaan yang matang, maka perusahaan akan kesulitan mendapatkan laba. Selain itu, perusahaan juga dapat mengalami peningkatan utang yang disebabkan untuk menutupi biaya operasional. Dengan demikian, perusahaan tersebut dapat mengalami *financial distress*.

Financial distress yaitu keadaan di mana *operation cashflow* suatu perusahaan tidak cukup untuk membayar utang jangka pendek. Apabila hal ini terjadi, maka perusahaan dapat dinyatakan gagal. Hal ini dikarenakan perusahaan sedang dalam keadaan *insufficient fund* yang berarti total utang melebihi total aset. Selain itu, perusahaan dapat disebut gagal ketika pendapatan lebih kecil dibandingkan biaya. Semua perusahaan bisa mengalami *financial distress*. Perusahaan yang memiliki peluang besar akan mengalami *financial distress* adalah perusahaan kecil. Perusahaan kecil dapat didefinisikan ketika perusahaan tersebut mempunyai jumlah aset yang sedikit. Titik awal sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan ialah *financial distress*. Sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan, perusahaan harus memiliki strategi untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Sehingga perusahaan tidak sampai mengalami kebangkrutan. Jika tanda-tanda kebangkrutan diketahui sejak dini, maka hal ini baik bagi perusahaan karena perusahaan melakukan perbaikan dengan lebih cepat. Tentunya, perusahaan harus mengetahui alasan kenapa perusahaan mengalami *financial distress*. Suatu metode yang bisa dipakai oleh perusahaan untuk mengetahui hal tersebut yaitu dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan ialah media utama yang dipakai setiap korporasi untuk memberitahukan informasi keuangannya pada *stakeholder* (Kieso et al., 2010). Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberi informasi mengenai arus kas, posisi keuangan dan kinerja keuangan yang bermanfaat untuk para pemangku kepentingan (IAI, 2016).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Riset ini memakai beberapa *financial ratio* guna mengestimasi terjadinya *financial distress*. Rasio yang dipakai pada riset ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth*. Riset ini memakai *firm size* yang ditempatkan sebagai variabel pemoderasi antara variabel terikat dengan variabel bebas lainnya. Hal ini dikarenakan *firm size* berpengaruh signifikan dalam memoderasi *leverage* terhadap *financial distress* (Putu *et al.*, 2017). *Moderating variable* yaitu variabel terikat yang berpotensi memperlemah atau memperkuat relasi antar variabel terikat lainnya dengan variabel bebas (Ayu *et al.*, 2017). Selain itu, penelitian sebelumnya memakai perusahaan tambang yang *listing* di BEI pada 2013-2015, sedangkan dalam riset ini memakai perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Dalam penerapan laporan keuangan harus disusun dengan eksistensi suatu perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Dengan demikian, laporan keuangan bisa dipahami oleh pembaca dengan baik (Maymi, 2012). Secara umum, laporan keuangan yaitu ringkasan informasi hasil dari proses operasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan dipakai sebagai media komunikasi antar informasi keuangan dengan kegiatan perusahaan kepada pemangku kepentingan seperti kreditor, pemerintah dan *supplier*. Tujuan bagi pihak investor ialah laporan keuangan digunakan untuk memperkirakan kondisi perusahaan di masa yang akan datang dan juga sebagai dasar pengambilan keputusan agar masa depan perusahaan lebih baik dari tahun sebelumnya dan tidak mengalami kondisi *financial distress* atau bahkan kebangkrutan.

Teori Keagenan

Teori keagenan ialah hal dasar yang dipakai korporasi guna memahami *financial distress*. Teori keagenan merupakan sebuah konsep yang menggambarkan hubungan kerja antara *agent* dan *principal*, hubungan tersebut diatur oleh sebuah kontrak dalam menjalankan aktivitas korporasi (Jensen, 1976). Tujuan dari konsep tersebut guna menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat. Pihak *principal* memberi tugas kepada agen untuk mengelola perusahaan agar mampu mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba serta perusahaan dapat beroperasi dalam jangka waktu yang lama (*going concern*). Masalah timbul karena agen tidak selalu bertindak demi kepentingan *principal*. Perbedaan kepentingan disebabkan dari masalah keagenan yang asimetri informasi. Perbedaan dari perolehan informasi antara agen sebagai penyedia informasi dengan *principal* sebagai pengguna informasi disebut dengan asimetri informasi. Pihak agen memiliki informasi yang cenderung lebih detail karena terlibat langsung dalam pengelolaan dan segala hal yang berhubungan dengan jalannya perusahaan, dibandingkan pihak *principal* yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan. Pemilik dengan pengelola modal perlu bekerja sama agar perusahaan dapat mencapai tujuannya dan menguntungkan bagi semua pihak.

Financial Distress

Financial distress terjadi ketika keadaan keuangan mengalami penurunan sebelum perusahaan kebangkrutan. Korporasi bisa dikatakan sedang mengalami *financial distress* ketika pendapatan operasionalnya negatif selama kurang lebih dua tahun secara berurutan (Tejo Suryanto, 2017). Pada dasarnya perusahaan yang rentan mengalami krisis dalam keuangan adalah perusahaan yang berskala kecil. Akan tetapi, tidak dapat di sanggah bahwa perusahaan besar juga dapat mengalami *financial distress*. Hampir setiap perusahaan pernah mengalami penurunan dalam keuangannya. Hal ini

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dikarenakan laba yang dihasilkan dari total operasi tidak seimbang dengan jumlah utang yang ada dalam perusahaan tersebut.

Model *financial distress* tidak boleh diabaikan karena dengan adanya model *financial distress* justru memberi manfaat untuk perusahaan. Maka dari itu model ini harus dikembangkan. *Financial distress* merupakan tahap awal guna ingin mengetahui performa keuangan perusahaan. Apabila bisa mengetahui performa korporasi sejak dini, harapannya korporasi segera mengambil tindakan agar terhindar dari kebangkrutan.

$$ICR = \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga}}$$

Analisa Rasio

Analisa rasio ialah metode pemrosesan menganalisa laporan keuangan yang berfungsi untuk mengungkapkan hubungan matematik antara angka yang satu dengan angka lainnya. Dengan menganalisa rasio, diharapkan akan mempermudah untuk mengetahui baik buruknya sebuah perusahaan. Sehingga, korporasi bisa menilai performa keuangannya.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas didefinisikan sebagai salah satu alat ukur guna menilai performa perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu (Dewi *et al.*, 2015). Tujuan utama dalam membangun sebuah perusahaan tidak lepas untuk menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari keefektifan manajemen. Pihak manajemen merupakan pihak yang penting. Maka dari itu pihak manajemen harus mampu bekerja dengan baik dan bijaksana agar salah satu tujuan dari perusahaan yaitu mencapai target dalam menghasilkan laba sesuai dengan yang direncanakan. Jika rasio profitabilitas meningkat maka semakin baik perusahaan tersebut. Perusahaan yang baik merupakan perusahaan yang mampu mempertahankan dan meningkatkan keuntungan. Untuk mencapai itu semua ada beberapa jenis indikator dalam mengukur rasio keuangan.

Penelitian ini menggunakan indikator *return on asset* (ROA). ROA ialah perbandingan antara laba dengan aset guna mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk mendapatkan laba Gibson (2012).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Perusahaan ukuran besar diharapkan mempunyai kemampuan lebih untuk memenuhi kewajibannya sehingga perusahaan dijauhkan dari *financial distress* (Arie Dewanty *et al.*, 2018). Perusahaan dapat mengukur kemampuannya pada saat membayar sejumlah utang, baik itu utang jangka pendek maupun jangka panjang dengan cara menganalisis

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

leverage yang ada. Perusahaan yang mempunyai banyak utang pada pihak luar dan tidak mampu melunasi utang-utangnya ketika jatuh tempo rentan akan mengalami kondisi kesulitan keuangan. Peneliti memakai *debt to asset* sebagai proksi. Apabila *Debt to asset ratio* tinggi berarti tinggi pula risiko perusahaan dalam membiayai kewajiban-nya (Gibson, 2012).

$$Debt\ to\ Asset = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset}$$

Sales Growth

Sales growth merupakan gambaran dari keberhasilan investasi yang dijalankan oleh perusahaan dari tahun sebelumnya dan dapat digunakan untuk tahun berikutnya sebagai prediksi bagi kelangsungan perusahaan Gibson (2012). Pertumbuhan penjualan yang tinggi mengartikan bahwa strategi perusahaan berhasil dalam *sales product* maupun pemasaran-nya.

$$SG = \frac{Penjualan\ tahun\ ini - penjualan\ tahun\ sebelumnya}{Penjualan\ tahun\ sebelumnya}$$

Firm Size

Pada umumnya untuk melihat seluruh aset yang ada di perusahaan dapat dilihat dari *firm size*-nya. *Firm size* merupakan suatu ukuran yang dapat mengelompokkan perusahaan kecil dan besar Syuhada & Muda (2020). Pada dasarnya, perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses yang luas sehingga perusahaan tersebut lebih mudah mendapatkan pinjaman daripada perusahaan kecil. Sedangkan menurut Gibson (2012) korporasi yang memiliki total aset besar adalah korporasi yang tak berubah-ubah dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung lebih siap akan terjadinya risiko yang mengarah kebangkrutan. Penelitian ini menggunakan *natural logarithm of total asset* sebagai alat ukur.

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Aset)$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian di bawah ini merupakan sumber referensi variabel yang digunakan dalam penelitian.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Rasio profitabilitas dipakai untuk menilai sejauh mana keterampilan korporasi mencetak laba. Profitabilitas pada riset ini diproksi memakai *Return on Asset*. ROA ialah rasio yang akan memperlihatkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengembalian atas aset yang diinvestasikan. ROA yang semakin besar akan mempunyai kemampuan yang besar dalam membiayai biaya bunganya. Perusahaan akan mengalami *financial distress* ketika angka ICR mengarah ke angka negatif. Sebaliknya, apabila ICR diketahui positif maka perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Dengan begitu, ketika profitabilitas perusahaan tinggi maka *financial distress* juga akan semakin tinggi. Pernyataan ini sesuai dengan riset Shanthana L. dan Basana (2020), Saputra dan Salim (2020), dan Asfali (2019) yang mengatakan bahwa rasio profitabilitas berdampak positif pada *financial distress*.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*

Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Rasio *leverage* dibutuhkan guna menilai kesanggupan korporasi dalam melunasi seluruh utangnya. Jika investasi korporasi lebih banyak memakai utang, maka hal tersebut beresiko pada kesulitan pelunasan utang di masa yang akan datang. Jika situasi ini terjadi dan perusahaan tidak responsif, maka *financial distress* akan terjadi. Pernyataan ini sesuai oleh riset Arie Dewanty (2018), Agustini dan Wirawati (2019), Suprobo (2017), Amanda dan Tasman (2019) yang mengatakan bahwasannya rasio *leverage* berdampak positif pada *financial distress*. Hasil dari riset tersebut memperlihatkan bahwa ketika pendanaan yang dikeluarkan oleh perusahaan melalui utang semakin besar, maka perusahaan kemungkinan besar akan mengalami *financial distress*.

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*

Sales growth memvisualisasikan kinerja manajemen dalam korporasi dan diharapkan dapat meningkatkan penjualan ke periode selanjutnya. Jika *sales growth* dalam perusahaan tinggi maka dapat meningkatkan pendapatan dalam perusahaan. Pertumbuhan yang tinggi dapat digunakan sebagai sinyal bagi para kreditur maupun investor. Dengan meningkatnya *sales growth* dalam sebuah perusahaan, hal ini akan mempengaruhi laba dan aset perusahaan. Jika aset dan laba perusahaan stabil, maka probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin sedikit. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Saputra dan Salim (2020), Ramadhani dan Nisa (2019), Agustini dan Wirawati (2019), Zamachsyari dan Amanah (2016), Amanda dan Tasman (2019), Syuhada dan Muda (2020) yang menyatakan bahwasannya *sales growth* rasio berdampak negatif pada *financial distress*.

H3: *Sales growth* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Pengaruh *Firm size* dalam Memoderasi Hubungan Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Korporasi yang mempunyai profitabilitas yang tinggi dapat diartikan bahwasannya korporasi tersebut mencetak laba operasi yang besar. Dengan demikian, perusahaan menggunakan laba tersebut guna memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, risiko gagalnya semakin kecil (Rohmadini *et al.*, 2018). Perusahaan semakin besar akan mengakibatkan biaya operasional yang besar pula. Biaya operasional tersebut dapat dilihat pada biaya tenaga kerja maupun biaya iklan. Dengan biaya yang semakin besar,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

akan mengakibatkan profitabilitas yang menurun (Putu *et al.*, 2017). Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan akan mengakibatkan tingkat *financial distress* semakin tinggi (Putra & Badjra, 2015). Maka dari itu, peneliti menambah *firm size* sebagai variabel pemoderasi dan diharapkan dapat memperlemah atau memperkuat hubungan profitabilitas dengan *financial distress*.

Menurut teori skala ekonomis menyatakan bahwa ukuran perusahaan dengan tingkat profitabilitas pada awalnya akan mengalami peningkatan seiring semakin bertambah besarnya perusahaan tersebut, tetapi pada akhirnya tingkat kenaikan profitnya akan mengalami penurunan pada saat besar perusahaan sudah mencapai titik optimal. Dengan begitu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: *Firm Size* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*

Pengaruh *Firm Size* dalam Memoderasi Hubungan *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* ditemukan adanya inkonsistensi. Maka dari itu, peneliti menambah *firm size* sebagai variabel pemoderasi dan diharapkan dapat memperlemah atau memperkuat hubungan *leverage* dengan *financial distress*. Perusahaan kecil cenderung menggunakan utang untuk meningkatkan kapasitas perusahaan (Putu *et al.*, 2017), (Shanthana L. & Basana, 2020), dan (Crutchley & Hansen, 1989). Dengan demikian, penggunaan utang yang semakin banyak akan mendatangkan musibah bagi perusahaan sehingga mengalami *financial distress*.

H5: *Firm size* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*

Pengaruh *Firm Size* dalam Memoderasi Hubungan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*

Sales growth dapat digunakan sebagai indikator *financial distress*. Semakin besar *firm size* maka semakin besar pula *sales growth*-nya (Zamachsyari & Amanah, 2016). Pada saat perusahaan mengalami *sales growth* yang tinggi perusahaan akan mendapatkan laba operasi yang besar (Efrinal & Chandra, 2020). Semakin tinggi *sales growth* sebuah perusahaan semakin kecil pula peluang terjadinya *financial distress* (Ramadhani & Nisa, 2019). Dengan demikian, ukuran perusahaan akan memoderasi hubungan antara *sales growth* terhadap *financial distress* (Ramadhani & Nisa, 2019).

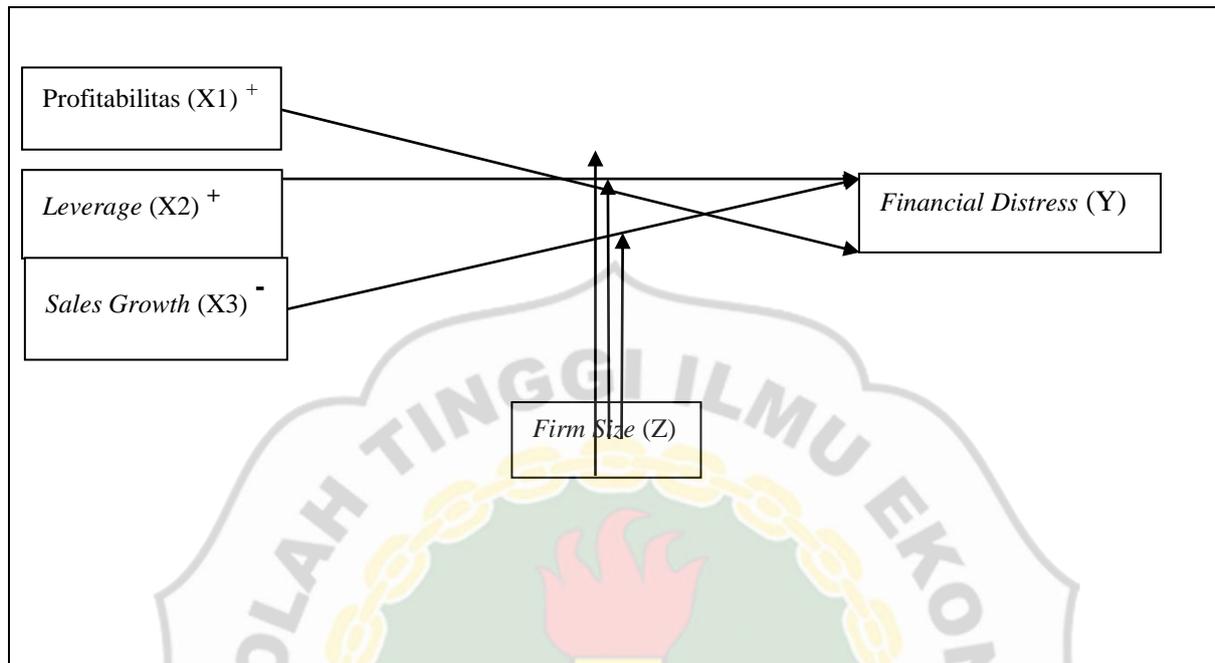
H6: *Firm size* memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress*

Kerangka Konseptual

Menurut landasan teori yang telah dipaparkan, maka peneliti akan menjabarkan dalam bagan di bawah ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang dianalisis menggunakan alat statistik untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan, inputnya diambil melalui proses penafsiran data. Penelitian kuantitatif harus memakai data yang dipastikan terukur serta diharapkan memberikan hasil yang bisa dipakai sebagai bukti hipotesis. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri barang otomotif dan komponen periode 2015-2019. Data yang dipakai diambil melalui *annual report* pada perusahaan barang otomotif yang ada di BEI dan website resmi perusahaan otomotif dan komponen periode 2015-2019.

Riset ini memakai analisis regresi linear berganda menganalisa data. Peneliti memilih sampel memakai *purposive sampling*. Analisis ini memakai aplikasi SPSS. Berikut kriteria yang digunakan untuk menghasilkan sampel yang sesuai dengan tujuan pengamatan:

1. Perusahaan di sektor industri barang otomotif dan komponen yang *listing* dan secara konsisten masuk di BEI pada tahun 2015-2019
2. Perusahaan di sektor industri barang otomotif dan komponen yang sudah menyediakan laporan keuangan tahunan lengkap tahun 2015-2019

Riset ini memakai data sekunder. Data sekunder ialah data yang didapatkan dari terbitan laporan suatu lembaga (Algifari, 2010). Peneliti memakai data sekunder berbentuk laporan keuangan yang terdapat pada korporasi. Data tersebut dapat diperoleh pada halaman resmi yang ada di Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta website resmi dari perusahaan otomotif dan komponen.

Metode pencarian data menggunakan data sekunder. Riset ini memperoleh data melalui *IDX Statistic*. Metode yang dipakai ialah metode dokumenter. Metode dokumenter dalam riset ini dilaksanakan dengan cara mengkompilasi data sekunder yang diterbitkan di BEI. Data sekunder tersebut berbentuk laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam *IDX Statistic* pada tahun 2015-2019. Riset ini memakai pendekatan analisis regresi moderasi yang dilakukan secara bertahap. Hal ini disebabkan peneliti memakai *moderating variable*. Data pada riset ini diolah memakai SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Pada riset ini peneliti melakukan beberapa uji yaitu, analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikorelasi, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji moderasi.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah alat uji yang bisa memperoleh perspektif secara komprehensif mengenai setiap variabel yang dipakai pada riset ini. Pada riset ini untuk menilai analisis deskriptif dilaksanakan pada variabel profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, *firm size*, dan *financial distress*. Informasi yang akan diperoleh dalam uji ini ialah perspektif tentang sampel yang bisa dilihat dari *maximum* dan minimum, *mean*, median, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna mengetahui apakah variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diharapkan akan memberikan suatu informasi ada atau tidaknya variabel pengganggu (residual) yang menyatakan distribusi suatu data. Uji normalitas yang dilakukan memakai *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar yang digunakan dalam mengambil keputusan dengan alat uji statistik ini menurut (Ghozali Imam, 2011) adalah :

1. H₀ akan ditolak jika *Asymp. Sig. (two tailed)* kurang dari 5% maka data residual terdistribusi tidak normal
2. H₀ akan diterima Jika nilai *Asymp. Sig. (two tailed)* lebih dari dari 5% maka data residual terdistribusi normal

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan guna mengecek dan melihat apakah terdapat perbedaan varian dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Riset ini memakai uji *Glejser* sebagai metode untuk mengetahui terdapat atau tidaknya peristiwa heteroskedastisitas pada model regresi dan apabila nilai probabilitasnya (*Sig*) > $\alpha = 0,05$ maka model regresi tidak terdapat gejala tersebut (Ghozali Imam, 2011).

Uji Multikolinearitas

Model regresi dikatakan baik ketika tidak mengalami hubungan antar variabel independennya. Untuk mengetahuinya, maka dilaksanakan pengujian multikolinearitas dengan mengamati angka *tolerance* dan VIF. Melalui pengukuran ini kita dapat mengetahui manakah variabel bebas yang diterangkan oleh variabel bebas lainnya. Rendahnya angka *tolerance* menunjukkan VIF yang tinggi, hal ini dikarenakan “*VIF = 1/Tolerance*”. Untuk menghindari multikolonieritas maka angka *Tolerance* $\geq 0,10$ atau angka VIF ≤ 10 (Ghozali Imam, 2011).

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah guna menguji model regresi linear apakah terdapat hubungan antara periode waktu saat ini (t) dengan periode waktu sebelumnya (t-1). Masalah yang sering terjadi pada saat menguji data dengan uji autokorelasi adalah kerap kali dijumpai data runtut waktu (*time series*) yang berhubungan. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Salah satu syarat-nya ialah $du < DW < 4$.

Analisis Regresi

Riset ini memakai model *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Model ini adalah metode analisis data yang menjelaskan MRA sebagai aplikasi dari perkalian dua atau lebih variabel independen yang mempunyai unsur interaksi dengan persamaan guna melaksanakan pengujian hipotesis tersebut, maka rumus *Moderated Regression Analysis (MRA)* yang dipakai adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1Z + b_5X_2Z + b_6X_3Z + e$$

Keterangan:

Y= *Financial Distress*

X₁= *Profitabilitas*

X₂= *Leverage*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

X_3 = *Sales Growth*
 Z = *Firm Size*
 X_1Z = Interaksi Profitabilitas dengan *Firm Size*
 X_2Z = Interaksi *Leverage* dengan *Firm Size*
 X_3Z = Interaksi *Sales Growth* dengan *Firm Size*
 b_0 = Konstanta
 e = *Error*

Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji parsial dilakukan guna mencari tahu apakah ada dampak dari tiap-tiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen melalui cara melakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi variabel bebas (Ghozali Imam, 2011). Setelah melakukan pengujian maka akan diketahui pengaruh secara signifikan profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *financial distress*.

Riset ini memakai tingkat signifikansi sebesar 5%, berikut landasan dalam penentuan keputusan hipotesis pada uji parsial:

1. Apabila signifikansi $t < 0.05$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Apabila signifikansi $t > 0.05$, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Uji F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua *independent variable* secara meyakinkan dapat memberi prediksi terhadap *dependent variable*. Percobaan ini dilaksanakan memakai distribusi F, yaitu membandingkan antar nilai kritis F dengan nilai F_{test} (F RATIO) yang ada pada tabel *Analysis of Variance* dari hasil kalkulasi yang telah dilakukan (Algifari, 2010).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dipakai guna mencari tahu besarnya dampak *independent variable* secara serempak terhadap *dependent variable*. R^2 mempunyai nilai antara 0 (nol) hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika $R^2 = 0$, maka tak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika $R^2 = 1$, maka variabel bebas yang dipakai pada model menerangkan 100% variasi variabel terikat. apabila nilai R^2 semakin besar, maka besar pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak. Sebaliknya, semakin rendah R^2 maka semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak (Algifari, 2010).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Sampel Penelitian

Riset ini memakai data sekunder dari korporasi yang bergerak di sektor otomotif dan komponen pada rentang waktu 2015-2019. Pemilihan sampel mengenakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* ialah cara pemilihan sampel sesuai dengan kriteria khusus guna menyelesaikan permasalahan yang sudah dirumuskan (Algifari, 2010). Setelah dilaksanakan beberapa pemilihan sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka dibutuhkan sampel sebagai berikut:

Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019	13
2.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk masing-masing variabel	(2)
3	Total perusahaan yang dijadikan sampel	11
4	Sampel yang digunakan pada tahun 2015-2019	55

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah tabel dari hasil pengujian statistik deskriptif:

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviasi
<i>Financial Distress</i>	55	-0,04	112,78	13,648	24,3721
Profitabilitas	55	-0,08	0,23	0,0423	0,06795
<i>Leverage</i>	55	0,09	0,79	0,4394	0,19271
<i>Sales Growth</i>	55	-0,41	0,65	0,0375	0,14588
<i>Firm Size</i>	55	6,82	12,77	8,8382	1,61297
Valid n	55				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disarikan bahwasannya riset ini menggunakan sebanyak 55 sampel. Selanjutnya, dapat diketahui bahwasannya variabel profitabilitas memiliki angka minimum senilai -0,08, *maximum*-nya 0,23, rata-rata senilai 0,0423 dan standar deviasi 0,06795. Hal ini dapat diartikan kemampuan rata-rata perusahaan dalam memperoleh *return on asset* adalah sebesar 4,23%. Selain itu, variabel *leverage* memiliki angka minimum senilai 0,09, *maximum*-nya 0,79, rata-rata senilai 0,4394 dan standar deviasi 0,19271. Hal ini dapat diartikan perusahaan memiliki proporsi utang atas aset senilai sebesar 43,94%.

Variabel *sales growth* yang ditunjukkan pada tabel diatas, memiliki angka minimum senilai -0,41, *maximum*-nya 0,65, rata-rata senilai 0,0375 dan standar deviasi 0,14588. Hal ini dapat diartikan rata-rata pertumbuhan laba perusahaan sebesar 3,75%. Selanjutnya, variabel *financial distress* memiliki angka minimum senilai -0,04, *maximum*-nya 112,78, rata-rata senilai 13,648 dan standar deviasi 24,3721. Artinya rata-rata kemampuan perusahaan dalam melunasi beban keuangan sebesar 13,75 kali. Mengacu pada tabel diatas, terlihat bahwa variabel *firm size* memiliki angka minimum senilai 6,82, *maximum*-nya 12,77, rata-rata senilai 8,8382 dan standar deviasi 1,61297. Artinya rata-rata jumlah aset perusahaan sebesar 8,8382.

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,158

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Peneliti memakai pengujian *Kolmogorov-Smirnov* sebagai uji normalitas. Pengujian ini menyatakan bahwasannya data pada riset ini berdistribusi normal. Hal ini terbukti dari nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,158 berada di atas derajat signifikan penelitian yaitu 0,05

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Penelitian	Nilai Signifikan
---------------------	------------------

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Profitabilitas	0,072
<i>Leverage</i>	0,054
<i>Sales Growth</i>	0,412
<i>Firm Size</i>	0,518

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Hasil uji memperlihatkan model regresi terbebas tidak dalam keadaan heteroskedastisitas. Hasil uji memperlihatkan bahwa setiap variabel bebas yaitu profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan *firm size* memiliki nilai signifikansi diatas 0,05.

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Penelitian	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0.678	1.474
<i>Leverage</i>	0.613	1.632
<i>Sales Growth</i>	0.968	1.033
<i>Firm Size</i>	0.859	1.164

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Hasil uji memperlihatkan model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas. Bisa ditinjau pada tabel di atas, hasil pengujian memperlihatkan setiap variabel bebas yaitu profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan *firm size* mempunyai angka *tolerance* > 0,10 serta angka *Varian Inflation Factor* < 10

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Du	DW	4-du	Keterangan
1,723	1,962	2,276	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Hasil pengujian ini memperlihatkan bahwasannya angka *DW* yang diperoleh 1,962 dan nilai *du* yaitu 1,723. Sesuai dengan syarat yang ada, yang menyatakan bahwasannya angka $du < DW < 4-du$ yaitu $1,723 < 1,962 < 2,277$ dengan begitu, bisa dinyatakan bahwasannya model regresi sudah bebas dari autokorelasi.

Uji Hipotesis

a. Hasil Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	-----------------------------	---	------

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	B	Std. Error	Beta		
(Constan)	16,790	7,140		2,352	0,023
Profitabilitas (X1)	763,741	216,334	2,129	3,530	0,001
Leverage (X2)	-75,077	40,432	-0,594	-1,857	0,069
Sales Growth (X3)	3,362	91,647	0,020	0,037	0,971
Firm Size*Profit (Z.X1)	-64,876	26,643	-1,490	-2,435	0,019
Firm Size*Leverage (Z.X2)	5,356	3,794	0,460	1,412	0,165
Firm Size*Sales Growth (Z.X3)	-1,250	11,307	-0,061	-0,111	0,912

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, bisa dihasilkan persamaan regresi seperti pada di bawah:
$$Y = 16,790 + 763,741X1 - 75,077X2 + 3,362X3 - 64,876X1Z + 5,356X2Z - 1,250X3Z + e$$

Nilai (α) senilai 16,790, dapat diartikan jika variabel bebas dimisalkan 0, maka nilai variabel terikat sebesar 16,790.

Angka koefisien regresi variabel profitabilitas (X1) berjumlah 763,741 serta bernilai positif. Hal ini bisa diartikan setiap kenaikan satu nilai pada variabel profitabilitas dengan dimisalkan variabel lainnya sama, maka akan meningkatkan nilai *financial distress* dengan jumlah 763,741.

Angka koefisien regresi variabel *leverage* (X2) berjumlah -75,077 serta bernilai negatif. Hal ini bisa diartikan setiap kenaikan satu nilai pada variabel *leverage* dengan dimisalkan variabel lainnya sama, maka akan menurunkan nilai *financial distress* dengan jumlah 75,077.

Angka koefisien regresi variabel *sales growth* (X3) berjumlah 3,362 serta bernilai positif. Hal ini bisa diartikan bahwasannya setiap kenaikan satu nilai pada *sales growth* dengan dimisalkan variabel lainnya sama, maka akan meningkatkan nilai *financial distress* dengan jumlah 3,362.

Angka koefisien regresi variabel profitabilitas interaksi ukuran perusahaan (X1Z) sebesar -64,876 serta bernilai negatif. Hal ini bisa diartikan setiap kenaikan satu nilai pada profitabilitas dengan dimisalkan variabel lainnya sama, maka akan menurunkan nilai *financial distress* dengan jumlah 64,876.

Angka koefisien regresi variabel *leverage* interaksi ukuran perusahaan (X2Z) sebesar 5,356 serta bernilai positif. Hal ini bisa diartikan setiap kenaikan satu nilai pada *leverage* dengan dimisalkan variabel lainnya sama, maka akan meningkatkan nilai *financial distress* dengan jumlah 5,356.

Angka koefisien regresi variabel *sales growth* interaksi ukuran perusahaan (X3Z) sebesar -1,250 serta bernilai negatif. Hal ini bisa diartikan setiap kenaikan satu nilai pada

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sales growth dengan dimisalkan variabel lainnya sama, maka akan menurunkan nilai *financial distress* dengan jumlah 1,250.

Standar *error* (*e*) adalah variabel acak dan memiliki persebaran probabilitas yang merepresentasikan semua faktor yang memiliki dampak terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

b. Uji R²

Hasil Uji R²

Model	R Square
1	0,672

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, didapati hasil koefisien determinasi 0,672 atau 67,2% yang berarti bahwa *financial distress* (Y) yang bisa dijelaskan oleh profitabilitas (X1), *leverage* (X2), *sales growth* (X3), *firm size* (Z), interaksi antara *firm size* dengan profitabilitas (ICR*ROA), interaksi antara *firm size* dengan *leverage* (ICR*DAR) dan interaksi antara *firm size* dengan *sales growth* (ICR*SG) adalah 67,2% dan sisanya 32,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada riset ini.

c. Uji F

Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1	16,423	0,000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Hasil uji F memperlihatkan nilai F hitung sejumlah 16,423 dengan derajat signifikansi 0,000. Dengan demikian, hasil pengujian ini dapat diterima. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$.

d. Uji t

Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	3,530	0,001	H ₁ terdukung
<i>Leverage</i>	-1,857	0,069	H ₂ tidak terdukung
<i>Sales Growth</i>	0,037	0,971	H ₃ tidak terdukung
<i>Firm Size</i> *Profit	-2,435	0,019	H ₄ terdukung
<i>Firm Size</i> * <i>Leverage</i>	1,412	0,165	H ₅ tidak terdukung

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<i>Firm Size*Sales Growth</i>	-0,111	0,912	H ₆ tidak terdukung
-------------------------------	--------	-------	--------------------------------

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Variabel profitabilitas memiliki t hitung senilai 3,530 dengan derajat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan hasil ini, bisa disimpulkan H₁ terdukung karena profitabilitas memiliki dampak positif signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Hal ini berarti ketika profitabilitas yang di proksi dengan ROA semakin besar maka perusahaan akan semakin memiliki kemampuan yang besar juga dalam membiayai bunganya (ICR). Perusahaan akan mengalami *financial distress* ketika angka ICR mengarah ke angka negatif. Sebaliknya, apabila ICR diketahui positif maka perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Dengan begitu, ketika profitabilitas perusahaan tinggi maka *financial distress* juga akan semakin tinggi.

Pengaruh Leverage Terhadap *Financial Distress*

Variabel *leverage* mempunyai t hitung senilai -1,857 dengan derajat signifikan sebesar $0,069 > 0,05$. Hasil memperlihatkan H₂ tidak terdukung karena *leverage* tidak berdampak signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Korporasi dengan *leverage* tinggi belum dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut terkena *financial distress*. Umumnya, semakin tinggi nilai DAR suatu korporasi, maka nilai ICR akan semakin rendah. Akan tetapi, bisa saja *leverage* tak berdampak terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan apabila korporasi bisa mengatur utangnya dengan baik, maka bukan menjadi sebuah kesulitan bagi perusahaan untuk membayarkan biaya keuangannya.

Pengaruh Sales Growth Terhadap *Financial Distress*

Variabel *sales growth* memiliki t hitung senilai 0,037 dengan derajat signifikan sebesar $0,971 > 0,05$. Dengan hasil ini bisa disimpulkan bahwasannya *sales growth* tak berdampak signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas, data menunjukkan *sales growth* memiliki nilai signifikan senilai $0,971 > 0,05$, dengan begitu H₃ tidak terdukung. Menurut Tejo Suryanto (2017), jika aset dan laba perusahaan stabil, maka kecil probabilitas korporasi tersebut dalam keadaan *financial distress*. Namun, *Sales growth* yang tinggi akan menghasilkan laba yang besar, dengan begitu ICR akan mengalami peningkatan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* dengan *Firm Size* sebagai Pemoderasi

Pengaruh dari variabel profitabilitas pada *financial distress* dengan *firm size* sebagai variabel moderasi memiliki derajat signifikan sebesar $0,019 < 0,05$. Dengan demikian, H₄ terdukung karena *firm size* memiliki pengaruh yang signifikan dalam memoderasi variabel profitabilitas terhadap *financial distress*. *Firm size* merupakan suatu indikator yang penting, hal ini dikarenakan apabila *firm size* semakin besar, maka aset produktif yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar. Oleh karena itu, perusahaan dengan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ukuran besar cenderung mempunyai profitabilitas yang besar. Variabel ini termasuk quasi moderasi, karena *firm size* sebagai variabel moderasi berhubungan dengan variabel independen dan sekaligus berinteraksi dengan variabel independen lainnya.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress* dengan *Firm Size* sebagai Pemoderasi

Pengaruh dari variabel *leverage* terhadap *financial distress* dengan *firm size* sebagai variabel pemoderasi memiliki derajat signifikan sebesar $0,165 > 0,05$. Dengan begitu hipotesis tidak terdukung, *firm size* tidak memoderasi *leverage* terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil sama-sama menggunakan utang untuk keperluan operasional maupun investasi. *Leverage* tidak jadi masalah apabila total modal atau ekuitas yang dimiliki lebih besar dibandingkan total kewajibannya. Hal ini dapat berarti bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan. Perusahaan besar maupun kecil semua memiliki utang. Variabel ini termasuk homologizer moderasi, karena tidak ada interaksi variabel independen dan tidak berhubungan secara signifikan baik dengan independen maupun dengan variabel dependen.

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress* dengan *Firm Size* sebagai Pemoderasi

Pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress* dengan *firm size* sebagai variabel pemoderasi memiliki derajat signifikan sebesar $0,912 > 0,05$. Dengan begitu hipotesis tidak terdukung, *firm size* tidak memoderasi *sales growth* terhadap *financial distress*. Besar kecil nya *firm size* tidak berpengaruh secara signifikan dalam memoderasi antara variabel *sales growth* terhadap *financial distress*, karena perusahaan besar maupun kecil mempunyai peluang yang sama untuk meningkatkan *sales growth*-nya. Jika *sales growth* meningkat maka *financial distress* naik. Begitu pun sebaliknya, Jika *sales growth* menurun maka *financial distress* turun. Meningkatnya *sales growth* dalam sebuah perusahaan akan mempengaruhi laba dan aset perusahaan. Jika aset dan laba perusahaan stabil sehingga kecil kemungkinan perusahaan tersebut dapat mengalami *financial distress*. Variabel ini termasuk homologizer moderasi, karena tidak ada interaksi variabel independen dan tidak berhubungan secara signifikan baik dengan independen maupun dengan independen.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *financial distress* dengan *firm size* sebagai *moderating variable* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019, maka riset ini bisa disarikan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.
2. Variabel *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset* tidak berpengaruh pada *financial distress*. Hal tersebut disebabkan apabila korporasi bisa mengatur utangnya dengan baik, maka bukan menjadi sebuah kesulitan bagi perusahaan untuk membayarkan biaya keuangannya.
3. Variabel *sales growth* yang diproksi dengan *index* penjualan tidak berpengaruh pada *financial distress*. Hal ini disebabkan karena jika aset dan laba perusahaan stabil, maka kecil probabilitas korporasi tersebut dalam keadaan *financial distress*. Namun, *sales growth* yang tinggi akan menghasilkan laba yang besar, dengan begitu ICR akan mengalami peningkatan.
4. *Firm size* sebagai *moderating variable* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas pada *financial distress*.
5. *Firm size* sebagai *moderating variable* yang diproksi memakai Ln total aset tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* pada *financial distress*. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil sama-sama menggunakan utang untuk keperluan operasional maupun investasi. *Leverage* tidak jadi masalah apabila total modal atau ekuitas yang dimiliki lebih besar dibandingkan total kewajibannya.
6. *Firm size* sebagai *moderating variable* yang diproksikan memakai Ln total aset tidak mampu memoderasi pengaruh *sales growth* pada *financial distress*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar maupun kecil mempunyai peluang yang sama untuk meningkatkan *sales growth*-nya. Jika *sales growth* meningkat maka *financial distress* naik. Sebaliknya, jika *sales growth* menurun maka *financial distress* turun.

Keterbatasan

Dari riset yang telah dilakukan oleh peneliti, maka keterbatasan penelitian disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19. Peneliti terbatas secara waktu dan biaya. Oleh karena itu, peneliti hanya dapat mengakses literatur secara daring. Dari berbagai literatur yang ada, peneliti terbatas pada literatur non-berbayar (gratis).

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, maka saran dari peneliti adalah menyisihkan sebagian dana untuk melakukan penelitian. Dengan adanya dana, maka akses literatur yang didapat akan semakin luas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 251.
- Algifari. (2010). *Statistika Deskriptif Plus untuk Ekonomi dan Bisnis* (Edisi Kedu). UPP STIM YKPN.
- Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 453.
- Arie Dewanty, A. P., Ardana Putra, I. N. N., & Hidayati, S. A. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perdagangan, Pelayanan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 7(3), 78.
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 56–66.
- Ayu, A., Handayani, S., & Topowijono, T. (2017). PENGARUH LIKUDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 43(1), 138–147.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.
- Efrinal, & Chandra, A. H. (2020). *Akrual Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 2 No. 2*. 2(2), 135–148.
- Ghozali Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Edisi 5). Universitas Diponegoro.
- Gibson. (2012). *Financial Reporting Analysis*. 53(9), 1689–1699.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2017*. IAI.
- Jensen, M. (1976). *Teori Keagenan*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2010). *Intermediate Accounting, Volume 2*. John Wiley & Sons.
- Maymi, R. S. (2012). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Universitas Jember*.
- Putra, A., & Badjra, I. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7), 249411.
- Putu, N., Kartika, E., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). Firm Size Sebagai Pemoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Operating Capacity Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 2187–2216.
- Ramadhani, A. L., & Nisa, K. (2019). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 75–82.
- Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 11–19.
- Saputra, A. J., & Salim, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 262–269.
- Sekartaji, J. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Growth Terhadap Leverage Pada Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2010. *Jom Fisip*, 4(2), 1–16.
- Shanthana L., S., & Basana, S. R. (2020). Pengaruh Firm Size Terhadap Leverage Pada Perusahaan Manufaktur Publik Indonesia Periode 2013-2017. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 1(1), 53–66.
- Suprobo, M. D., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2017). Pengaruh Likuiditas Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 6(08), 179–190.
- Syuhada, P., & Muda, I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319–336.
- Tejo Suryanto. (2017). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan KM Terhadap FD Dengan*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Skripsi.

Zamachsyari, A. Z., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 5.



